

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan mengenai desain penelitian, lokasi, populasi dan sample penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji pengumpulan data, uji coba instrumen, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi akademik di Sekolah Dasar.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Metode korelasional adalah metode yang menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih. (Creswell, 2015, hlm. 664). Desain penelitian yang digunakan adalah desain survey. Desain survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengelola sebuah survey atau kuisioner untuk sekelompok kecil orang-orang atau disebut sampel untuk mengidentifikasi sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik dari kelompok yang lebih besar (Creswell, 2012, hlm. 21).

Partisipan (*sampel*) diminta untuk mengisi beberapa butir soal atau pernyataan dalam instrumen penelitian yang datanya diolah dan dianalisis untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 053 Cisitu Bandung. Berlokasikan di Jl. Sangkuriang No. 87, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 053 Cisitu Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 144 siswa yang terbagi menjadi empat kelas.

Alasan memilih SDN 053 Cisitu Bandung karena penulis sudah melakukan observasi di sekolah sebanyak 4 kali di mata kuliah bimbingan konseling anak dan usia dini. Menurut keterangan kepala sekolah salah satu hal permasalahan yang menjadi kekhawatiran di sekolah tersebut yaitu perilaku anak yang masih belum taat terhadap peraturan sekolah meskipun sudah ada di tingkat atas, juga kekhawatiran wali kelas VI dengan nilai rapor siswa jika proses belajar siswa masih kurang optimal. Kedua permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan. Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran dan hubungan disiplin belajar terhadap prestasi akademik pada siswa sekolah dasar di kelas VI SDN 053 Cisitu Bandung.

3.2.2 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI berjumlah 144 siswa di SD Negeri 053 Cisitu Bandung Tahun Ajaran 2019-2020. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sampling jenuh. Penggunaan sampling jenuh karena memiliki kelebihan sampel mewakili keseluruhan variasi yang ada sehingga tidak bias. *Sampling jenuh* menurut Sugiyono, merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Sampling jenuh digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini masih terbilang sedikit, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan populasi dan sampel terhadap kelas VI dilandaskan oleh:

3.2.2.1 Penulis sebelumnya pernah melakukan observasi dan studi kasus di kelas VI sebanyak 3 kali.

3.2.2.2 Merupakan kelas atas yang akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama tetapi masih ada yang belum mampu menaati peraturan sekolah.

3.2.2.3 Merujuk dari kekhawatiran dua wali kelas di kelas VI dengan nilai rapor siswa dikelasnya karena perilaku belajar sebagian besar siswa yang masih kurang maksimal padahal sebentar lagi akan masuk SMP.

3.2.2.4 Diharapkan kelas VI sudah mampu mengerti dan mengisi angket secara mandiri.

Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas VI SDN 053 Cisitubandung

Kelas	Jumlah	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
VI A	36	20	16
VI B	35	15	20
VI C	37	19	18
VI D	36	18	18
Total	144	72	72

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

3.3.1 Disiplin Belajar

Secara operasional disiplin belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar untuk mempunyai sikap positif dalam proses belajar baik disekolah maupun di rumah guna terciptanya kondisi yang lebih baik, yang ditandai dengan 3 unsur pokok yaitu pemahaman, ketaatan, dan konsistensi terhadap peraturan yang ada. Ketiga unsur pokok disiplin belajar ini dijadikan dasar dalam pembuatan instrumen disiplin belajar berupa kuisioner yang harus diisi oleh seluruh responden, meliputi:

3.3.1.1 Aspek Pemahaman

- 1) Pemahaman Peraturan
- 2) Hukuman (*punishment*) dan Penghargaan (*rewards*)

3.3.1.2 Aspek Ketaatan

- 1) Ketepatan waktu
- 2) Cara berpakaian di sekolah

- 3) Partisipasi dalam belajar di sekolah
- 4) Tanggung jawab
- 5) Keharusan belajar di rumah

3.3.1.3 Aspek Konsistensi

- 1) Komitmen belajar di sekolah
- 2) Mengerjakan ulangan secara mandiri
- 3) Rutinitas belajar di rumah

3.3.2 Prestasi Akademik

Secara operasional prestasi akademik dalam penelitian ini merupakan hasil nyata yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran berupa angka yang menyatakan nilai prestasi akademik. Prestasi akademik diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

Prestasi akademik di sekolah dideskripsikan menggunakan angka (kuantitatif) dalam buku laporan belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan hasil nilai rapor siswa di kelas VI semester satu sebagai alat ukur prestasi akademik siswa kelas VI di SDN 053 Cisitubandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen Disiplin Belajar sebelum uji kelayakan terdiri dari tiga aspek dan sepuluh indikator dapat dilihat pada tabel 3.2, meliputi:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen (Sebelum Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
Pemahaman	1. Pemahaman peraturan	29,31	-	2
	2. Hukuman (punishment) dan penghargaan (reward)	30,33,34	-	3
Ketaatan	1. Ketepatan waktu	1,2,3,4	-	4
	2. Cara berpakaian di sekolah	5,6,7	-	
	3. Partisipasi dalam belajar di sekolah	8,9,10,	-	11

		11,12,13,14,15,16,17,18,19		
	4. Tanggung jawab	20,21,22,23,28,32	-	6
	5. Keharusan belajar di rumah	24,25,26,27	-	4
Konsistensi	1. Komitmen belajar di sekolah	35,36,37	-	3
	2. Mengerjakan ulangan secara mandiri	38,39,40	-	3
	3. Rutinitas belajar di rumah	41,42,43,44,45	-	5
Jumlah				45

Kisi-kisi instrumen Disiplin Belajar setelah uji kelayakan terdiri dari tiga aspek dan sepuluh indikator dapat dilihat pada tabel 3.3, meliputi

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen (Sesudah Uji Kelayakan Pakar dan Uji Validitas)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		+	-	
Pemahaman	1. Pemahaman peraturan	29,31	-	2
	2. Hukuman (punishment) dan penghargaan (reward)	30,33,34	-	3
Ketaatan	1. Ketepatan waktu	1,2,3,4	-	4
	2. Cara berpakaian di sekolah	5,6,7	-	
	3. Partisipasi dalam belajar di sekolah	8,10,11,12,13,14,16,17,18,19	-	10
	4. Tanggung jawab	20,21,22,23,28,32	-	6
	5. Keharusan belajar di rumah	24,26,27	-	3

Konsistensi	1. Komitmen belajar di sekolah	35,36	-	2
	2. Mengerjakan ulangan secara mandiri	37	-	1
	3. Rutinitas belajar di rumah	39,40	-	2
Jumlah				36

3.5 Pedoman Penskoran

Penskoran yang digunakan dalam instrumen penelitian yaitu kuisisioner disiplin belajar siswa menggunakan Skala Guttman. Responden mengisi kuisisioner sesuai dengan kondisi diri yang sebenarnya. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Penyusunan angket terdapat dua alternatif jawaban, yaitu: S (Sesuai); dan TS (Tidak Sesuai). Kriteria penilaian dari pernyataan tersebut memiliki 2 alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai $S = 1$ dan $TS = 0$ sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai $S = 0$ $TS = 1$ (Abdi, 2007). Penyusun menggunakan Skala Guttman dalam bentuk *checklist* (✓), dengan harapan akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

Dengan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda pada variabel disiplin belajar dan prestasi akademik maka hasil skor yang didapat tidaklah satu jenis. Sehingga diperlukan untuk mengkonversikan hasil skor dari setiap variabelnya. Skor yang didapat dari kuisisioner disiplin belajar siswa diubah atau di *recode* menjadi skor baku dengan mengkonversi skor responden menjadi *Zscore* dan *Tscore* sehingga akan menjadikan hasil skor kuisisioner disiplin belajar menjadi data dengan Skala Ordinal. Hal yang sama juga dilakukan dengan data prestasi akademik siswa. Hasil nilai rapor siswa di semester 1 dijadikan sebagai data prestasi akademik, yang mana hasilnya masih berupa skor mentah (*raw score*). Skor mentah tersebut di konversikan menjadi *Zscore* dan *Tscore* sehingga menjadikan hasil nilai prestasi akademik siswa dan disiplin belajar siswa menjadi satu jenis yaitu data dengan Skala Ordinal. Setelah kedua data menjadi satu jenis barulah data tersebut

dapat dikorelasikan. Korelasi dilakukan menggunakan program SPSS 23.0 dengan penggunaan rumus korelasi *Spearman Rho*.

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Kelayakan Pakar

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk menilai (*judgement*), tingkat kelayakan instrumen penelitian berdasarkan segi konstrik, isi dan bahasa serta kesesuaian instrumen dalam aspek item cerita dilema dan item pernyataan dengan landasan teori, ketepatan bahasa yang digunakan dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan instrumen ini dilakukan oleh dua dosen ahli dari prodi psikologi pendidikan dan bimbingan UPI Bandung yaitu Dr.Nurhuda, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Hasil penimbangan instrumen Disiplin Belajar dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Hasil penimbangan instrumen penelitian

Klasifikasi	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,5,6,8,9,11,24,25,26,34,35,37,38,40,41	17
Revisi	7,13,14,15,16,19,20,21,22,23,27,28,30,31,33,42,44,45	18
Dibuang	3,10,17,18,29,32,36,39	8

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dimaksudkan guna mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden (siswa) sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian agar dapat dipahami dengan baik. Uji keterbacaan instrumen dilakukan oleh lima orang peserta didik kelas V SDN 053 Cisitubandung yang bukan merupakan sample penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan dari lima siswa kelas V tersebut secara umum, dari segi bahasa dan penyusunan kata-kata peserta didik sudah mengerti. Namun ada beberapa butir pernyataan instrumen penelitian yang kurang jelas dan kurang dimengerti peserta didik, contohnya menggunakan kata “jera”, di perbaiki dan diganti sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh responden di tingkatan Sekolah Dasar, selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen disiplin belajar yang digunakan terdiri dari 40 item pernyataan yang mewakili 10 indikator disiplin belajar. Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan kuesioner disiplin belajar siswa sekolah dasar. Uji Validitas dilakukan menggunakan korelasi point-biserial di dalam *software Microsoft Excel*. Korelasi point-biserial adalah korelasi antara skor benar atau salah yang diterima siswa pada item yang diberikan dan skor total yang diterima siswa ketika menjumlahkan skor mereka di seluruh item yang tersisa. korelasi ini digunakan untuk variabel dikotomis (skor item pilihan ganda yang benar atau salah, 0 atau 1) dan variabel kontinu (skor total pada tes mulai dari 0 hingga jumlah maksimum item pilihan ganda pada tes). Nilai titik-biserial minimal 0,15 (Alwi, 2015 hlm. 140).

Uji validitas dilakukan pada 40 sample yang terdiri dari 10 siswa kelas VI A, 10 siswa kelas VI B, 10 siswa kelas VI C dan 10 siswa kelas VI D. Adapun hasil uji validitas menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dengan perhitungan manual menggunakan uji korelasi *point-biserial* dengan memasukkan skor perbutir masing-masing siswa. Hasil dari perhitungan validitas instrumen menggunakan biserial poin dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Belajar Menggunakan Biserial Poin

No. Item	Correlation Coefficient	Batas Validitas	Kesimpulan
P1	0,420509	0,15	Valid
P2	0,352084	0,15	Valid
P3	0,708827	0,15	Valid
P4	0,534854	0,15	Valid
P5	0,448745	0,15	Valid
P6	0,907835	0,15	Valid
P7	0,451522	0,15	Valid
P8	0,816173	0,15	Valid
P9	0,085006	0,15	Tidak Valid

P10	0,478189	0,15	Valid
P11	0,432306	0,15	Valid
P12	0,490695	0,15	Valid
P13	0,469016	0,15	Valid
P14	0,256274	0,15	Valid
P15	-0,36959	0,15	Tidak Valid
P16	0,410167	0,15	Valid
P17	0,257967	0,15	Valid
P18	0,202868	0,15	Valid
P19	0,432306	0,15	Valid
P20	0,418276	0,15	Valid
P21	0,589745	0,15	Valid
P22	0,27442	0,15	Valid
P23	0,334101	0,15	Valid
P24	0,389656	0,15	Valid
P25	0,109535	0,15	Tidak Valid
P26	0,466056	0,15	Valid
P27	0,427858	0,15	Valid
P28	0,337779	0,15	Valid
P29	0,573574	0,15	Valid
P30	0,367227	0,15	Valid
P31	0,676593	0,15	Valid
P32	0,649117	0,15	Valid
P33	0,503815	0,15	Valid
P34	0,562226	0,15	Valid
P35	0,345566	0,15	Valid
P36	0,321543	0,15	Valid
P37	0,444582	0,15	Valid
P38	-0,57156	0,15	Tidak Valid
P39	0,183368	0,15	Valid

P40	0,177871	0,15	Valid
-----	----------	------	-------

Berdasarkan data Tabel 3.6 dapat dinyatakan keseluruhan item yang berjumlah 40 item instrument disiplin belajar menunjukkan hasil 36 valid sedangkan 4 butir pernyataan menyatakan hasil yang tidak valid.

3.6.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes (Drummond & Jones, 2010, hlm. 82). Maka dapat dikatakan reliabilitas mengarah pada tingkat keterandalan suatu instrumen untuk digunakan mengukur suatu variabel. Perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan instrumen tersebut terpercaya sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur. Instrumen yang reliabel artinya dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan. Kriteria perhitungan reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas (Keterandalan) Instrumen

Kriteria r	Kategori Derajat Keterandalan
0,90 – 1,00	<i>Very High</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate</i>
0,00 – 0,59	<i>Low</i>

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan software Microsoft Excel dengan perhitungan manual menggunakan teknik *Non-Split Half* dengan rumus Kuder Richardson (KR-20). KR 20 digunakan karena item soal memiliki dua macam pilihan jawaban (dikotomi). Rentang nilai berada diantara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin reliabel (Drummond & Jones, 2010 hlm.92). Hasil pengujian reliabilitas instrumen Disiplin Belajar dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Disiplin Belajar

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Kategori Derajat Keterandalan
Disiplin Belajar	0,901728	<i>Very High</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 3.8 menunjukkan hasil Nilai *Kuder Richardson (KR-20)* yaitu 0,90 termasuk pada kategori *Very High* artinya instrument dinyatakan memiliki derajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrument mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk meneliti disiplin belajar siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

- 3.7.1 Tahap persiapan, merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian di lapangan. Tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : Mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, melakukan studi literatur, menyusun instrumen yang akan digunakan (kuesioner).
- 3.7.2 Tahap Pelaksanaan, merupakan kegiatan – kegiatan yang dilakukan ketika proses penelitian. Tahap pelaksanaan terdiri dari : menyebarkan kuisisioner secara *online* menggunakan google form dengan menjelaskan petunjuk pengisian keuisisioner, mengumpulkan kuesioner, memverifikasi data, menyekor data, mengkategorikan data dan menganalisis data.
- 3.7.3 Tahap Penyelesaian, merupakan kegiatan akhir yang dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut: menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

- 3.8.1 Pengumpulan data berkaitan dengan variabel *y* yaitu prestasi akademik, dengan cara meminta nilai rapot semester 1 kelas VI kepada wali kelas masing-masing.

- 3.8.2 Pengumpulan data berkaitan dengan variabel x yaitu disiplin belajar, dengan cara dilakukan pengisian instrument disiplin belajar oleh siswa yang telah ditetapkan sebelumnya;
- 3.8.3 Sebelum meminta siswa untuk mengisi instrument disiplin belajar secara *online*, disampaikan pada siswa maksud dan menyatakan meminta bantuan dan kerjasama dari siswa kelas tersebut untuk mau membantu penelitian;
- 3.8.4 Mengecek daftar siswa dan meminta kesediaan siswa untuk terlibat dalam penelitian;
- 3.8.5 Pemberian kuisioner online dibantu oleh pihak sekolah yaitu Kepala sekolah dan wali kelas dari masing-masing kelas untuk menyebarkan kuisioner dan menginstruksikan agar semua siswa kelas VI mengisi secara mandiri dan dengan jujur sesuai apa yang mereka alami dan rasakan. Dibantu juga oleh beberapa orangtua siswa untuk menyebarkan kuisioner yang ada dan mengecek dan mendata siswa yang sudah dan yang belum mengerjakan kuisioner.

3.9 Pengolahan Data

3.9.1 Data disiplin belajar

Perhitungan skor disiplin belajar menggunakan *Software SPSS ver.23* dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang didapat dari tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total disiplin belajar siswa. Data yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam dua kategori yaitu siswa disiplin dan siswa tidak disiplin yang diperoleh melalui konversi skor mentah (*raw score*) menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus yang ditetapkan. Dengan langkah-langkah:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku (*Z score*), dengan rumus:

$$Zscore = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$ = rata—rata skor kelompok.

S = standar deviasi skor kelompok

- c) Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ skor}]$$

Keterangan : 50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Zskor = skor baku

Dalam instrument dapat diperoleh skor ideal maksimal yang mungkin diperoleh responden adalah 144 dengan skor ideal minimal 36, maka penghitungan interval berdasarkan mediannya:

$$\begin{aligned} &= (\text{skor ideal maksimal} - \text{skor ideal minimal})/2 \\ &= (144 - 36)/2 = 54 \end{aligned}$$

Setelah dihitung, maka penyekoran kategori siswa disiplin dan siswa tidak disiplin, dengan rentang skor sebagai berikut:

$X < 60,00$: Siswa Tidak Disiplin

$X > 60,00$: Siswa Disiplin

Hasil skor T yang telah didapat dapat dikoversikan sesuai kategori disiplin dan tidak disiplin, hasil dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Konversi Skor T

Kategori Disiplin Belajar Siswa	Keterangan
Disiplin	Siswa pada kategori ini menunjukkan sikap disiplin belajar yang sudah ditandai dengan mampu mematuhi peraturan yang ada disekolah sebagai tanggung jawab disekolah, yaitu kedisiplinan waktu, tata cara berpakaian disekolah, mampu memahami <i>punishment</i> dan <i>reward</i> dalam mentaati peraturran sekolah, serta mampu menunjukkan aktivitas belajar disekolah yang baik dan rutinitas belajar di rumah yang dilakukan secara mandiri.
Tidak Disiplin	Siswa pada kategori ini menunjukkan sikap yang bertentangan dengan peraturan di sekolah, siswa tidak menunjukkan rasa tanggung jawab untuk mentaati peraturan sekolah, siswa menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak ada kesadaran diri untuk belajar secara mandiri baik

	disekolah maupun di rumah, siswa tidak memiliki rutinitas belajar dirumah.
--	--

3.9.2 Data Prestasi Akademik

Perhitungan skor capaian prestasi akademik siswa diperoleh dengan cara menjumlahkan jumlah skor total masing-masing siswa didalam rapor. Data yang telah didapat dari nilai rapor tersebut selanjutnya dibagi kedalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, cukup, baik dan sangat baik yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal yang ditetapkan. Dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing nilai rapor responden
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku (Z score), dengan rumus:

$$Zscore = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$ = rata—rata skor kelompok.

S = standar deviasi skor kelompok

- 3) Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ skor}]$$

Keterangan : 50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Zskor = skor baku

- 4) Mengelompokkan data menjadi lima kategori skor ideal yaitu:
Berdasarkan perhitungan, pengelompokkan data perolehan prestasi akademik siswa sebagai berikut:

Kategori Baik = $X \geq (Mi + SDi)$

= $X \geq (50 + 10)$

= $X \geq 60$

Kategori Cukup = $(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$

= $(50 - 10) \leq X < (50 + 10)$

= $40 \leq X < 60$

Kategori Rendah = $X < (Mi - SDi)$

= $X < (50 - 10)$

= $X < 40$

3.10 Uji Korelasi Data

Uji korelasi data dilakukan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel x dan y yaitu disiplin belajar dan prestasi akademik siswa. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametrik yang mana data yang diolah memiliki skala ordinal sehingga uji korelasi menggunakan rumus korelasi *Spearman Rho* di dalam program *SPSS 23.0 for Windows* dengan hipotesis statistik:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Dengan ketentuan nilai signifikansi (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa. Sedangkan, nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang negative antara disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa.